

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih. Hal ini didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Kejadian tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 4 dirumuskan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan seseorang mampu mengembangkan semua potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dengan pendidikan potensi tersebut akan lebih terarah dan bermanfaat. Upaya mengembangkan potensi seseorang melalui pendidikan untuk membentuk kepribadian berwawasan, perlu digali

dan dikembangkan secara optimal dan sistematis melalui pendidikan. Salah satu tempat pengembangan potensi seseorang melalui pendidikan ialah di sekolah, sekolah menuntut seseorang untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Belajar adalah mengalami, mengalami berarti menghayati sesuatu yang aktual. Penghayatan akan menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak peserta didik. Proses belajar seperti evolusi karena proses belajar dilakukan secara bertahap, hingga apa yang dipelajari mampu masuk dalam pikiran kita. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Mursell dan Nasution (1995:38) ”menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah”. Guru tidak menyadari apa yang dilakukan tersebut bisa memendam atau menghilangkan potensi-

potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru juga belum menyadari sepenuhnya bahwa dengan menggunakan metode konvensional tersebut hanya kecakapan kognitif yang dikembangkan sedangkan kecakapan yang lain (afektif dan psikomotorik) kurang dikembangkan.

Setiap siswa pasti memiliki keunikan masing-masing, tetapi pada prakteknya di dunia pendidikan kita saat ini keunikan setiap siswa itu justru diabaikan. Bahkan keragaman potensi yang dimiliki siswa pun dianggap tidak ada. Hal tersebut membuat siswa merasa tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan merasa bahwa materi yang telah diajarkan itu sulit. Rasa tidak percaya diri ini harus dihilangkan sedini mungkin dengan cara melibatkan siswa dalam seluruh kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membekali lulusannya dalam berbagai kompetensi dasar. Lulusan dari SMP diharapkan dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke SMA atau SMK, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai keinginan memiliki siswa yang unggul dan siswa yang prestasi. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta terdiri dari 6 kelas yang semuanya mendapatkan mata pelajaran ekonomi.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dari waktu ke waktu. Pembelajaran yang tepat untuk ekonomi adalah pembelajaran yang menekankan pada contoh sosial dan terjadi dalam kehidupan nyata. Sehingga melibatkan siswa dalam pembelajaran ekonomi bagi siswa SMP sangatlah penting. Gambaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas memiliki kecenderungan diantaranya: diruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, dalam kegiatan belajar mengajar siswa sibuk sendiri menyalin uraian apa yang telah diucapkan oleh guru, keberanian siswa untuk bertanya kepada guru rendah, inisiatif untuk menjawab pertanyaan dari guru masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2010, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Masalah pertama yaitu terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Buku pendamping yang digunakan hanya buku paket dan tidak tersedianya buku penunjang berupa LKS. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran ekonomi kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, 3) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sangat rendah, trurut serta dalam melaksanakan tugas belajar 2 siswa, keaktifan bterlibat dalam pemecahan masalah 3 siswa, bertanya kepada guru dan siswa lain 2 siswa, keaktifan menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat 0 siswa, terlibat dalam diskusi kelompok 2 siswa, keaktifan dalam mengerjakan sial latihan 0 siswa. Apabila diprosentasekan tingkat keaktifan siswa adalah 12%, dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sejumlah 70%.

Keadaan yang kurang kondusif dalam pembelajaran ekonomi membuat siswa beranggapan bahwa ekonomi merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya tidak termotivasi untuk mempelajari ekonomi dengan baik sehingga keaktifan belajar yang dicapai rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih banyak menggunakan metode mengajar yang didominasi metode konvensional. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan di kembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Keaktifan belajar siswa pada kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta harus segera diatasi. Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu

proses belajar mengajar ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok materi yang diberikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Belajar aktif mendorong siswa untuk mempergunakan pemikirannya dalam mengungkapkan gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Seringkali siswa tidak hanya terpaku pada tempat duduk mereka tetapi berpindah-pindah dan berpikir dengan keras. Belajar aktif sangat dibutuhkan siswa untuk mempelajari segala sesuatu dengan baik, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, memecahkan masalah sendiri dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pengetahuan yang mereka miliki.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai metode yang bervariasi. Tujuan dari penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran ekonomi adalah agar siswa dan guru mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Salah satu metode yang diterapkan yaitu pembelajaran ekonomi dengan strategi pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan).

Index Card Match adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa *untuk* belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa

kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Metode pembelajaran *Index Card Match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Menurut Silberman (2004:121 dan 256) ”metode *Index Card Match* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan”. Menurut Hizyam Zaini, dkk (2005: 23) “ *Index Card Match* artinya mencari pasangan” yang dimaksud mencari pasangan adalah mencocokkan kartu yang sudah di tentukan soal dan jawabannya dan siswa mencari pasangan masing-masing.

Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran *Index Card Match*. Kelebihan strategi pembelajaran *Index Card Match* menurut Hizyam Zaini, dkk (2007:236) adalah sebagai berikut: 1) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, 2) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, 3) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **”PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* (MENCARI PASANGAN) PADA SISWA KELAS VIII B SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN 2010/2011”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini peningkatan keaktifan siswa meliputi: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru dan siswa lain, menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat, terlibat dalam diskusi kelompok, mengerjakan soal latihan. Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran ekonomi tahun 2010/2011, dengan batas peningkatan keaktifan siswa sebesar 70%.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?"

D. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum meliputi:
 - a) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi.
 - b) Untuk melatih siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

- c) Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran
- d) Untuk melatih siswa agar berani menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya.

2. Tujuan khusus meliputi:

Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran ekonomi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pelajaran ekonomi, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran ekonomi melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) demi tercapainya ketuntasan belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman bagi guru ekonomi tentang manfaat diterapkannya strategi

pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

- c) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar ekonomi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

F. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Masalah
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Instrumen Penelitian
- I. Indikator Pencapaian